

RESEARCH ARTICLE

Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan LQ45

Fera Lufhidarani Pranita^{1*}, Maria Evy Purwitasari², Widiyono³, Mohammad Sigit Adi Nugraha⁴, Muntasir⁵

^{1,2,3,5} Komputerasi Akuntansi, Politeknik LP3i Jakarta, Jakarta, Indonesia, Indonesia.

⁴ Ekonomi Akuntansi, Universitas Putra Indonesia Cianjur, Jawa Barat, Indonesia.

Email: feralufhidarani17@gmail.com^{1*}, mariaevy70@gmail.com², widi.retno09@gmail.com³, m.sigit.adi.nugraha@gmail.com⁴, mr.munts@gmail.com⁵

Histori Artikel:

Dikirim 25 April 2026; Diterima dalam bentuk revisi 1 Mei 2026; Diterima 10 Mei 2026; Diterbitkan 1 Juni 2026. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan RISET) – Lembaga KITA.

Suggested citation:

Pranita, F. L., Purwitasari, M. E., Widiyono, W., Nugraha, M. S. adi, & Muntasir, M. (2026). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan LQ45. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 12(3), 3099-3107. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v12i3.7031>.

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk menguji serta menganalisis pengaruh pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) dan Good Corporate Governance (GCG) terhadap nilai perusahaan LQ45. Metode penelitian yang digunakan adalah purposive sampling dengan kriteria yang telah ditetapkan, sehingga diperoleh sebanyak 140 data. Data yang dianalisis adalah data sekunder yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia. Analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif serta persamaan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh signifikan pada pengungkapan CSR, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, serta dewan komisaris. Akan tetapi, variabel komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: orporate Social Responsibility; Kepemilikan Institusional; Kepemilikan Manajerial; Dewan Komisaris; Komite Audit; Nilai Perusahaan LQ45.

Abstract

This study aims to examine and analyze the effect of Corporate Social Responsibility (CSR) and Good Corporate Governance (GCG) disclosures on the value of LQ45 companies. This research applied purposive sampling with specific criteria, yielding 140 observations. The study utilized secondary data sourced from the Indonesia Stock Exchange (IDX) website. Data were analyzed using descriptive statistics and multiple linear regression analysis. The findings indicate that CSR disclosure, institutional ownership, managerial ownership, and the board of commissioners have a significant positive effect on firm value. In contrast, the audit committee variable shows no significant effect on corporate value.

Keyword: Corporate Social Responsibility Disclosure; Institutional Ownership; Managerial Ownership; Board of Commissioners; Audit Committee; LQ45 Firm Value.

1. Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu negara dengan risiko bencana yang tinggi. Data Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) mencatat bahwa sepanjang tahun 2024 telah terjadi 3.472 kejadian bencana di seluruh Indonesia. Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, terutama yang beroperasi dalam sektor industri yang memiliki dampak lingkungan signifikan, diharapkan untuk melaporkan kinerja keberlanjutan perusahaan. Perusahaan tidak hanya memiliki tanggung jawab terhadap pemegang saham, tetapi juga terhadap pemangku kepentingan lainnya. Pengabaian terhadap tanggung jawab sosial dapat berakibat fatal, yaitu merusak reputasi perusahaan bahkan memicu konflik sosial. Di sinilah program *Corporate Social Responsibility* (CSR) menjadi krusial. Implementasi CSR yang efektif tidak hanya berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat, tetapi juga membangun kepercayaan dan citra positif perusahaan (Yusri *et al.*, 2025).

Pada saat ini, penerapan CSR semakin relevan seiring dengan adanya peraturan pemerintah yang mewajibkan perusahaan untuk melaksanakan tanggung jawab sosialnya. Kebijakan ini menunjukkan komitmen pemerintah untuk mendorong perusahaan agar tidak hanya berfokus pada profit, tetapi juga memperhatikan aspek sosial dan lingkungan. Hal ini menjadi tantangan sekaligus peluang bagi perusahaan untuk mengintegrasikan CSR dalam strategi bisnis, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata investor maupun masyarakat (Sumiyanti *et al.*, 2023). Selain itu, tingkat korupsi yang semakin parah terjadi secara global akhir-akhir ini. Menurut Sekretaris Jenderal Transparency International Indonesia, memburuknya kasus korupsi disebabkan oleh menyempitnya ruang publik, sehingga media dan masyarakat tidak dapat menyampaikan pendapat secara terbuka. Korupsi juga semakin memburuk karena terganggunya independensi peradilan. Pada akhir tahun 2025, yang menandai satu tahun kepemimpinan Presiden Prabowo, telah diserukan pemberantasan korupsi, penipuan, manipulasi, serta pencurian terhadap kekayaan sumber daya yang seharusnya dinikmati oleh masyarakat (Transparency International, 2025).

Dalam kaitannya dengan pencegahan korupsi, Transparency International menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) berfungsi sebagai sistem *early warning* untuk mendeteksi potensi penyimpangan melalui mekanisme kontrol yang terstruktur. Di tengah persaingan antarperusahaan yang semakin ketat, diperlukan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) yang merupakan rangkaian untuk menata, menyelenggarakan, dan mengawasi proses pengelolaan usaha dalam meningkatkan nilai saham serta melindungi pemegang saham dan masyarakat setempat. Kerangka kerja *Good Corporate Governance* mencakup metode manajemen dan pengawasan yang dimaksudkan untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, keadilan, dan kepatuhan dalam pengelolaan perusahaan. Hal ini dapat membantu investor dalam menilai manajemen perusahaan, sehingga meningkatkan permintaan saham dan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin tinggi pula kesejahteraan pemegang saham. Nilai perusahaan merupakan indikator keberhasilan perusahaan yang dipandang baik oleh calon investor (Akbar & Purnomo, 2021). Salah satu langkah awal dalam mengembangkan strategi CSR yang efektif adalah memahami kebutuhan dan harapan *stakeholder*. Data dari Edelman Trust Barometer menunjukkan bahwa 81% konsumen lebih cenderung membeli produk dari perusahaan yang memiliki reputasi baik dalam hal tanggung jawab sosial. Pentingnya komunikasi yang jelas dan terbuka juga tidak dapat diabaikan. Perusahaan perlu menyampaikan tujuan, inisiatif, dan hasil program CSR kepada seluruh pemangku kepentingan. Data dari KPMG menunjukkan bahwa 60% perusahaan yang melakukan komunikasi aktif mengenai CSR mengalami peningkatan kepercayaan publik. Dengan demikian, komunikasi yang efektif dapat mendukung penguatan hubungan antara perusahaan dan *stakeholder* (Indra & Andriyanto, 2025).

2. Tinjauan Pustaka

Corporate Social Responsibility (CSR) memiliki manfaat bagi perusahaan, masyarakat, dan pemerintah. Bagi perusahaan, manfaatnya mencakup peningkatan citra perusahaan dan lingkungan sosial yang lebih baik. Bagi masyarakat, CSR berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup. Sedangkan dari perspektif pemerintah, manfaatnya meliputi dukungan pembiayaan, sarana dan prasarana, serta pengembangan keahlian (Khoirunnisa & Muhammad, 2022). Melalui CSR, perusahaan dapat mengidentifikasi, bertindak, dan mengambil keuntungan untuk meningkatkan hubungan dengan *stakeholder* (Karaye *et al.*, 2014). Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena investor akan menilai prospek perusahaan dalam menghasilkan laba di masa depan. Oleh karena itu, CSR digunakan untuk membentuk citra atau nilai perusahaan yang baik guna menarik investor. Apabila investor percaya dan menanamkan modalnya, hal ini akan mengindikasikan permintaan pasar yang baik serta meningkatkan nilai perusahaan melalui penjualan saham di pasar (Astuti *et al.*, 2020). Penerapan tata kelola perusahaan yang efektif di berbagai perusahaan dapat memberikan dukungan yang diperlukan dan meningkatkan daya tarik bagi investor asing. Perusahaan dengan tata kelola yang baik dapat diartikan sebagai kerangka kerja dan struktur yang diterapkan oleh entitas (Fera Lufhidarani, 2021). Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen. Keberadaan kepemilikan institusional mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Teori *Stakeholder* menegaskan bahwa keberlanjutan perusahaan tidak hanya bergantung pada peran pemangku kepentingan eksternal dan internal yang masing-masing memiliki latar belakang kepentingan yang berbeda. Perusahaan dengan kepemilikan institusional yang optimal dapat mengindikasikan kemampuan untuk memonitor manajemen, sehingga dapat meminimalisasi konflik keagenan antara manajer dan pemegang saham. Akibatnya, biaya keagenan menurun dan nilai perusahaan meningkat (Amriizal & Roihmah).

Kepemilikan manajerial adalah situasi di mana para manajer memiliki saham dalam perusahaan tempat mereka bekerja. Apabila manajer memiliki proporsi kepemilikan saham yang lebih besar dibandingkan pemegang saham lainnya, mereka cenderung lebih menyelaraskan kepentingan mereka dengan investor. Hal ini memiliki potensi untuk mengoptimalkan nilai perusahaan (Widianiingsih *et al.*, 2018). Kepemilikan manajerial dapat merealisasikan keselarasan kepentingan antara pihak manajemen dan pemegang saham, sehingga menciptakan dampak positif dalam meningkatkan nilai perusahaan (Mukhtaruddin *et al.*, 2014). Dewan komisaris independen merujuk pada kelompok komisaris yang tidak memiliki keterkaitan dengan anggota direksi, pemegang saham mayoritas, atau komisaris lainnya. Selain itu, mereka tidak memiliki keterkaitan bisnis yang dapat menghambat kemampuan mereka untuk bertindak sesuai dengan kebutuhan perusahaan (Widianiingsih *et al.*, 2018). Komite audit merupakan bagian internal dalam struktur tata kelola perusahaan yang baik, dengan tugas utama membantu dewan komisaris dalam memaksimalkan fungsi pengawasan (Insyarah & Widiatmoko, 2022). Ketika komite audit dapat dijalankan dengan baik di dalam perusahaan, maka perusahaan telah menerapkan salah satu konsep dasar *Good Corporate Governance*, yaitu transparansi. Jika transparansi telah tercapai, perusahaan dapat memberikan keyakinan yang memadai kepada para investor. Adanya pengawasan dari komite audit akan memastikan pencapaian kinerja perusahaan, sehingga berdampak pada nilai perusahaan dan diharapkan dapat menciptakan lingkungan usaha yang transparan (Sarafina & Saifi, 2017). Berdasarkan tinjauan pustaka tersebut, hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: H1: Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. H2: *Good Corporate Governance* dengan proksi Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. H3: *Good Corporate Governance* dengan proksi Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. H4: *Good Corporate Governance* dengan proksi Proporsi Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. H5: *Good Corporate Governance* dengan proksi Ukuran Komite Audit berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

3. Metode Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan non-perbankan yang terdaftar pada indeks LQ45 selama periode 2021–2025 di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria yang telah ditetapkan, yaitu: (1) Perusahaan non-perbankan yang terdaftar dalam indeks LQ45 dan telah terpublikasi laporan keuangannya secara berturut-turut; (2) Perusahaan non-perbankan yang tidak mengalami kebangkrutan selama periode penelitian; (3) Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dengan data lengkap.

Setelah dilakukan eliminasi data sesuai dengan kriteria tersebut, diperoleh sampel sebanyak 140 data observasi.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari lembaga pengumpul data dengan metode dokumentasi dan telah dipublikasikan kepada masyarakat. Data tersebut berupa laporan keuangan tahunan beserta catatan-catatan perusahaan yang berkaitan dengan informasi yang diperlukan, yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan non-perbankan LQ45 periode 2021–2025 yang diperoleh dari laman resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tabel 1. Indikator Variabel

Variabel	Indikator
Nilai Perusahaan (Y)	Tobin's Q= $\frac{MVE+Debt}{Total Aset}$
CSR (X1)	CSR= $\frac{Jumlah Pengungkapan Item}{Jumlah Item yg digarapkan (91 Item)} \times 100\%$
kepemilikan Institusional (X2)	KI= $\frac{Total Saham Institusional}{Total Saham Beredar} \times 100\%$
kepemilikan Manajerial (X3)	KM= $\frac{Total saham dewan komisaris \& direksi}{Total saham beredar} \times 100\%$
Dewan Komisaris (X4)	DK= $\frac{Total Komisaris Independen}{Total anggota dewan komisaris} \times 100\%$
Komite Audit (X5)	KA = Jumlah anggota komite audit diperusahaan

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
Tobin's Q	140	,38	5,94	1,01	,512
CSR	140	2,92	75,41	30,98	13,01
KI	140	1,57	87,14	25,35	18,11
KM	140	,27	25,18	5,88	19,34
DK	140	26,00	90,00	40,22	11,01
KA	140	2,41	5,96	1,02	,427
Valid N (listwise)	140				

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa jumlah observasi (N) adalah sebanyak 140. Variabel CSR (X1) memiliki rata-rata sebesar 30,98 dengan standar deviasi 13,01. Kepemilikan Institusional/KI (X2) memiliki rata-rata 25,35 dengan standar deviasi 18,11. Kepemilikan Manajerial/KM (X3) memiliki rata-rata 10,88 dengan standar deviasi 19,34. Dewan Komisaris/DK (X4) memiliki rata-rata 40,22 dengan standar deviasi 11,01. Sedangkan Komite Audit/KA (X5) memiliki rata-rata 1,02 dengan standar deviasi 0,427.

RESEARCH ARTICLE

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	7,079	2,423		2,922	,005		
	CSR	-,151	2,459	-,269	-2,908	,005	,982	1,018
	KI	3,257	1,433	,038	1,156	,000	,927	1,480
	KM	,016	,008	,195	2,071	,000	,952	1,051
	DK	,177	,048	,352	3,659	,000	,909	1,100
	KA	,155	,232	,379	,667	,507	,966	1,249

a. Dependent Variable: Tobin's Q

Berdasarkan hasil Tabel 3 di atas, terlihat bahwa seluruh variabel independen, yaitu Corporate Social Responsibility (CSR), Kepemilikan Institusional (KI), Kepemilikan Manajerial (KM), Dewan Komisaris (DK), dan Komite Audit (KA) memiliki nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) di bawah 10 dan nilai *Tolerance* lebih dari 0,10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model yang terbentuk tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

4.1.1 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Uji statistik *t* menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan varians variabel dependen.

Tabel 4. Uji T

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	7,079	2,423		2,922	,005		
	CSR	-,151	2,459	-,269	-2,908	,005	,982	1,018
	KI	3,257	1,433	,038	1,156	,000	,927	1,480
	KM	,016	,008	,195	2,071	,000	,952	1,051
	DK	,177	,048	,352	3,659	,000	,909	1,100
	KA	,155	,232	,379	,667	,507	,966	1,249

a. Dependent Variable: Tobin's Q

Hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa dari 5 variabel independen, terdapat 1 variabel yang tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel tersebut adalah *Good Corporate Governance* dengan proksi Komite Audit (KA) yang memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,507 (> 0,05). Oleh karena itu, Hipotesis 5 ditolak, yang menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil estimasi model dapat ditulis dalam persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 7,079 - 0,151 \text{ CSR} + 3,267 \text{ KI} + 0,016 \text{ KM} + 0,0177 \text{ DK} + 0,155 \text{ KA}$$

Tabel 5. Uji Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	120,467	5	21,493	8,145	,000 ^b
	Residual	215,300	78	3,183		
	Total	335,767	83			

a. Dependent Variable: Tobin's Q

b. Predictors: (Constant), CSR, KI, KM, DK, KA

Hasil uji F pada Tabel 5 menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,000. Karena nilai probabilitas < 0,05, maka secara simultan (bersama-sama) seluruh variabel independen (CSR, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris, dan Komite Audit) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,586 ^a	,437	,567	,52652

a. Predictors: (Constant), CSR, KI, KM, DK, KA

b. Dependent Variable: Tobin's Q

Hasil Tabel 6 di atas menunjukkan bahwa nilai Adjusted R² sebesar 0,567. Hal ini berarti bahwa 56,7% varians Nilai Perusahaan dapat dijelaskan oleh kelima variabel independen (CSR, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris, dan Komite Audit). Sedangkan sisanya sebesar 43,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 140 observasi dari perusahaan non-perbankan yang terdaftar dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025, diperoleh beberapa temuan penting. Pertama, pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan secara parsial. Nilai perusahaan akan terjamin keberlanjutannya apabila perusahaan memperhatikan dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup, karena keberlanjutan merupakan keseimbangan antara kepentingan ekonomi, lingkungan, dan masyarakat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurfauziah Farah Latifah dan Utami Citra Kharisma (2021) yang menemukan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, serta penelitian Purnama dkk. (2020) yang menyatakan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kedua, *Good Corporate Governance* dengan proksi kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Keberadaan kepemilikan institusional dapat dianggap sebagai mekanisme monitoring yang lebih optimal terhadap setiap keputusan yang diambil oleh manajer, karena kepemilikan saham mewakili sumber kekuasaan yang dapat memberikan dorongan atau sebaliknya terhadap kinerja manajemen (Ramadhan, 2021). Ketiga, *Good Corporate Governance* dengan proksi kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan manajerial akan berusaha menyeimbangkan dan menyatukan kepentingan antara manajer dan pemegang saham, sehingga manajer ikut merasakan secara langsung manfaat dari keputusan yang diambil serta siap menanggung kerugian sebagai konsekuensi keputusan yang salah (Hidayah, 2020). Hasil ini juga didukung oleh Hidayati dan Retnani (2020) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Keempat, *Good Corporate Governance* dengan proksi proporsi dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Komisaris independen berfungsi memberikan supervisi kepada direksi, memberikan pendapat dan saran, serta wajib bersikap independen. Mereka harus memiliki watak yang baik, pengalaman bisnis yang memadai, dan merupakan posisi terbaik untuk melaksanakan fungsi monitoring agar tercipta *Good Corporate Governance* yang dibutuhkan perusahaan. Namun, apabila komisaris independen tidak mampu melaksanakan monitoring secara maksimal, maka dapat terjadi kecurangan oleh manajemen yang berdampak pada penurunan nilai perusahaan (Wardoyo dan Veronika, 2023). Kelima, *Good Corporate Governance* dengan proksi ukuran komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Komite audit memiliki peran sebagai pengontrol yang mengawasi kinerja manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasional perusahaan. Namun, apabila komite audit tidak dapat menjalankan tugasnya dengan baik dalam memonitor dan mengontrol kinerja manajemen serta pelaporan keuangan, maka keberadaannya gagal mendeteksi manajemen laba yang dapat meningkatkan nilai perusahaan (Susanto dan Subekti, 2013).

5. Kesimpulan

Berdasarkan analisis perhitungan data dan pembahasan yang telah disajikan, penelitian ini yang bertujuan untuk menguji pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Nilai Perusahaan LQ45 dapat disimpulkan sebagai berikut. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. CSR merupakan nilai perusahaan yang berkelanjutan, di mana mayoritas konsumen cenderung memilih produk dari perusahaan yang memiliki citra baik, sehingga hal ini turut memengaruhi penilaian investor. *Good Corporate Governance* dengan proksi kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Kehadiran kepemilikan institusional yang besar dapat mendorong perusahaan untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan serta melakukan proses evaluasi dan penilaian yang ketat terhadap kinerja perusahaan.

Good Corporate Governance dengan proksi kepemilikan manajerial juga berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin besar kepemilikan manajerial, maka semakin baik kinerja perusahaan yang akan memberikan informasi berkualitas dan sinyal positif bagi investor untuk berinvestasi, sehingga secara tidak langsung semakin meningkatkan nilai perusahaan. Selanjutnya, *Good Corporate Governance* dengan proksi proporsi dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Adanya pengawasan yang baik dapat meminimalisir tindakan kecurangan dalam manajemen serta pelaporan keuangan. Apabila kualitas laporan keuangan semakin baik, investor akan lebih percaya untuk menanamkan modalnya, yang pada akhirnya memengaruhi harga saham dan meningkatkan nilai perusahaan. Terakhir, *Good Corporate Governance* dengan proksi ukuran komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Kegagalan dalam mendeteksi manajemen laba suatu perusahaan akan berdampak pada gagalnya komite audit dalam mengawasi proses penyusunan laporan keuangan oleh manajemen. Hal ini dapat berakibat fatal bagi perusahaan berupa menurunnya minat investor untuk berinvestasi dan turunnya nilai perusahaan.

6. Referensi

- Amrizal, A., & Roihmah, S. H. N. (2017). Pengaruh kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, komite audit dan kualitas audit terhadap nilai perusahaan. *Jurnal STIEE Ahmad Dahlan Jakarta*.
- Astuti, T. N., Mursalim, M., & Kalsum, U. (2020). Intervening profitabilitas corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan.
- Erianto, R., Hasibuan, I. M., & Nurlaila, N. (2023). Akuntansi hijau: Konsep dan perspektif maqashid syariah. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 11(2), 135–147.
- Fera Lufhidarani. (2021). Pengaruh corporate social responsibility (CSR), return on assets (ROA), return on equity (ROE), debt to equity ratio (DER) terhadap nilai perusahaan (Studi empiris perusahaan yang tercatat di LQ45 periode 2016-2018). *Jurnal Lenteira Akuntansi*, 6(2). <https://doi.org/10.34127/jrakt.v6i2.542>.
- Hidayah, N. (2020). Pengaruh investment opportunity set (IOS) dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan property dan real estat di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, XIX(3), 420–432.
- Hidayati, B. S., & Retnani, E. D. (2020). Pengaruh struktur modal, good corporate governance dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 9(6), 1–18.

RESEARCH ARTICLE

- Iman, C., Sari, F. N., & Pujiati, N. (2021). Pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Perspektif*, 19(2), 191–198.
- Indra, & Andriyanto, D. R. F. (2025). *CSR dan keberlanjutan* (1st ed.). Widina Media Utama.
- Insyaroh, & Widiatmoko. (2022). Pengaruh good corporate governance terhadap manajemen laba dan dampaknya terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, 8(1), 33–51.
- Irawan, F., & Mu'arifah, E. (2020). Analisis penerapan corporate social responsibility (CSR) dalam perspektif sharia enterprise theory. *Minhaj: Jurnal Ilmu Syariah*, 1(2), 149–178.
- Karaye, Y. I., Ishak, Z., & Che-Adam, N. (2014). The mediating effect of stakeholder influence capacity on the relationship between corporate social responsibility and corporate financial performance. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 164, 528–534.
- Khairi, H. (2023). Pengaruh struktur modal dan kinerja keuangan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan berindeks syariah. *Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 7(02).
- Khoirunnisa, W., & Muhammad, R. N. (2022). Penerapan corporate social responsibility (CSR) pada PT Kereta Api Indonesia (Persero). *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 2(3), 619–629.
- Mukhtaruddin, Relasari, & Felmania, M. (2014). Good corporate governance mechanism, corporate social responsibility disclosure on firm value: Empirical study on listed company in Indonesia stock exchange. *International Journal of Finance & Accounting Studies*, 2(1).
- Nurfauziah Farah Latifah, & Utami Citra Kharisma. (2021). Pengaruh pengungkapan CSR dan tata kelola perusahaan terhadap nilai perusahaan sektor industri subsektor tekstil dan garment. *Jurnal Akuntansi*, 15(1), 42–70.
- Purnama, D., Aprianti, E., & Nurhayati, E. (2020). Pengungkapan tanggung jawab sosial dan mekanisme tata kelola terhadap nilai perusahaan. *Financial: Jurnal Akuntansi*, 6(2), 213–226.
- Ramadhan, A. P. (2021). Good corporate governance dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. *Media Akuntansi dan Perpajakan Indonesia*, 2(2), 139–160. <https://doi.org/10.37715/mapi.v2i2.1724>.
- Saputri, E. D. A., Fakhruddin, I., Santoso, S. B., & Dirgantari, N. (2023). Pengaruh implementasi prinsip good corporate governance, intellectual capital, dan leverage terhadap kinerja keuangan perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 8(1).
- Sarafina, S., & Saifi, M. (2017). Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan (Studi pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 50(3), 108–117.
- Susanto, P. B., & Subekti, I. (2013). Pengaruh corporate social responsibility dan good corporate governance terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Universitas Brawijaya*.
- Wardoyo, & Veronika, T. M. (2013). Pengaruh good corporate governance, CSR dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 4(2), 132–149.

RESEARCH ARTICLE

- Wicaksono, *et al.* (2023). The effect of ownership structure on water disclosure in Indonesian companies. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 10(1), Article 100185. <https://doi.org/10.1016/j.joitmc.2023.100185>.
- Widianiingsih. (2018). Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, serta komite audit pada nilai perusahaan dengan pengungkapan CSR sebagai variabel moderating dan firm size sebagai variabel kontrol. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 19(1), 38. <https://doi.org/10.29040/jap.v19i1.196>.
- Yusri, W., Sapridawati, Y., & Yulis, Y. E. (2025). Penerapan konsep corporate social responsibility (CSR) dan pengaruhnya terhadap reputasi perusahaan pada PT. Riau Andalan Pulp and Paper (RAPP) Estate Cerenti. *Jurnal Ekonomi Al-Khitmah*, 7(1), 56–67.